

SAM DAILY

Inflasi Indonesia Turun Dibawah 2% di Bulan September



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Inflasi Indonesia Turun Dibawah 2% di Bulan September

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan terjadi deflasi lagi pada September, menjadi deflasi untuk bulan kelima beruntun. Deflasi pada September tercatat 0,12%, lebih dalam ketimbang bulan sebelumnya dan jauh lebih dalam ketimbang prediksi para ekonom. Sementara Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan lalu tercatat di angka 1,84% year-on-year, menjadi pertama kali sejak Desember 2021 inflasi RI ada di bawah 2%. "Inflasi September adalah yang terendah sejak Desember 2021 dengan inflasi tahunan sebelumnya pada November 2021 di angka 1,75%," kata Plt Kepala BPS Amalia Adininggar Widyasanti, siang ini. Dengan deflasi bulanan yang masih berlanjut, mendekati rekor terpanjang yang pernah terjadi pada era krisis moneter 1997-1999 silam saat deflasi terjadi tujuh bulan beruntun, menjadi pertanyaan apakah ekonomi RI baik-baik saja? Selain itu, tingkat inflasi tahunan juga turun ke level terendah sejak 2021 ketika ekonomi domestik masih dibekap krisis akibat pandemi Covid-19 yang membuat banyak usaha rakyat gulung tikar. Deflasi menunjuk pada penurunan harga barang dan jasa secara umum. BPS telah berulang kali menampik terjadinya deflasi yang beruntun adalah karena kemerosotan daya beli masyarakat. Penyebab deflasi yang panjang tahun ini menurut pemerintah lebih karena sisi suplai yang melimpah sehingga harga bergerak turun. (Bloomberg)

Aktivitas Manufaktur AS Kembali Menurun

Aktivitas manufaktur di AS mengalami penyusutan pada bulan September, menandai penurunan untuk keenam kalinya berturut-turut. Data dari ISM yang dirilis pada Selasa menunjukkan indeks manufaktur tetap berada di level 47,2. Angka menunjukkan kontraksi jika berada di bawah 50. Meskipun tingkat penurunan untuk pesanan dan produksi sedikit berkurang dari bulan sebelumnya, keduanya tetap berada dalam wilayah kontraksi. Pesanan baru yang lemah terus membatasi produksi, sementara indeks lapangan kerja ISM juga mengalami tekanan. Permintaan yang rendah, termasuk dari luar negeri, mengurangi tekanan harga pada bahan baku dan input. Indeks harga yang dibayarkan turun 5,7 poin menjadi 48,3, penurunan terbesar sejak Mei 2023 (Bloomberg)

Kunjungan Turis Asing Meningkat 18% di Bulan Agustus

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan total jumlah wisatawan mancanegara pada Agustus 2024 tercatat sebesar 1.339.946 kunjungan. Angka ini meningkat 2,23% secara bulanan dan melonjak 18,30% secara tahunan. Plt Kepala BPS Amalia Adininggar Widyasanti menyebutkan Wisman yang melalui pintu masuk utama tercatat sebesar 1.177.652 kunjungan pada Agustus 2024. Sementara itu, Wisman yang masuk melalui pintu perbatasan sebesar 162.294 kunjungan. "Berdasarkan kebangsaan, kunjungan Wisman terbanyak berasal dari Malaysia, disusul kemudian dari Australia dan China," ujar Amalia dalam Konferensi Pers BPS, Selasa. Dia menjelaskan kunjungan Wisman dari Malaysia ini mengalami kenaikan sebesar 6,21% secara bulanan, dan meningkat 7,99% secara tahunan. (Bloomberg)

Lowongan Kerja AS Meningkat ke Level Tertinggi

Lowongan kerja di Amerika Serikat meningkat pada bulan Agustus, mencapai level tertinggi dalam tiga bulan terakhir. Meskipun data lain menunjukkan permintaan tenaga kerja yang melambat. Menurut survei Job Openings and Labor Turnover Survey (JOLTS) yang dirilis oleh Biro Statistik Tenaga Kerja pada Selasa (01/10/2024), jumlah lowongan kerja naik menjadi 8,04 juta dari angka revisi 7,71 juta pada bulan Juli. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh sektor konstruksi serta pemerintah negara bagian dan lokal. Sebelumnya, survei ekonom Bloomberg memperkirakan angka lowongan sebesar 7,69 juta. Meskipun terjadi peningkatan lowongan, tingkat perekrutan justru menurun menjadi 3,3%, yang merupakan level terendah sejak 2013. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 114 poin (+1.52%) ke level 7,642.1. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -171.2 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 3,282.6 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.2 poin (+0.7%) ke level 22.7. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 1.3 bps menjadi 6.466%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 870.6 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 3.732%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.781%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 1.2 bps ke level 69.9. Rupiah ditutup melemah 0.4% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,200 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.4% ke posisi Rp



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,200.00	0.40%	-1.28%	-1.65%
EURIDR	16,882.59	-0.51%	-0.93%	2.85%
GBPIDR	20,270.36	-0.23%	3.20%	7.10%
AUDIDR	10,503.54	0.17%	-0.01%	4.80%
CNYIDR	2,169.64	0.23%	0.04%	2.21%
HKDIDR	1,956.02	0.33%	-0.78%	-0.96%
JPYIDR	105.74	-0.44%	-2.87%	1.96%
SGDIDR	11,816.48	-0.13%	1.20%	4.08%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.22	0.52%	-3.52%	-5.34%
ID Yield 10 yr (%)	6.47	0.20%	-0.22%	-6.48%
UST 10 yr (USD)	4.60	-0.17%	-4.57%	-22.16%
Brent Oil (USD/Barrel)	73.56	2.49%	-4.52%	-22.82%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	141.65	-2.38%	-3.24%	-11.52%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,496.18	1.05%	6.46%	-5.41%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,166.00	1.02%	13.76%	12.93%
Wheat (USD/Bushel Mark)	599.00	2.57%	-4.62%	10.62%

Daily Performance, 01/Oct/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,357.04	1.23%	4.05%	1.40%
Simas Syariah Unggulan	635.36	1.62%	2.30%	-2.46%
Simas Danamas Saham	1,931.71	1.10%	8.05%	13.63%
Simas Saham Maksima	1,026.06	1.33%	4.15%	0.44%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,232.12	1.48%	0.30%	0.40%
Simas Satu	7,561.37	1.01%	-0.32%	-4.91%
Danamas Stabil	4,738.72	0.02%	4.25%	5.65%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,788.89	-0.09%	3.66%	6.37%
Danamas Rupiah Plus	1,744.14	0.01%	3.62%	4.72%
Simas Pendapatan Optima	1,014.40	0.02%	4.41%	5.85%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,642.13	1.52%	5.08%	10.12%
ISSI Index	230.11	1.53%	8.21%	6.05%
LQ45 Index	953.36	1.54%	-1.77%	0.07%
IDX30 Index	490.12	1.61%	-1.03%	-0.66%
Sri Kehati Index	426.25	1.50%	-2.36%	-2.69%
Infovesta Balanced Index	7,060.87	0.45%	3.25%	1.85%
Infovesta Fixed Income Index	4,777.10	-0.07%	3.69%	5.28%
BINDO Index	314.09	-0.44%	7.17%	10.14%
Infovesta Money Market Index	1,711.97	0.01%	3.52%	4.61%
Infovesta Fixed Income Index	4,777.10	-0.07%	3.69%	5.28%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

